

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dimana negara Indonesia banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya perekonomian suatu negara.

Perdagangan internasional mempunyai dampak positif pada negara-negara yang terlibat. Negara pengekspor maupun pengimpor mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan internasional, negara pengekspor memperoleh pasar dan negara pengimpor memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan. Adanya perdagangan internasional juga memberikan sumber pemasukan kas negara. Perdagangan internasional dapat meningkatkan sumber devisa negara. Bahkan, banyak negara yang mengandalkan sumber pendapatan dari pajak ekspor dan impor, dengan ekspor barang atau jasa kita akan memperoleh devisa, devisa dapat kita gunakan untuk mengimpor barang modal, barang konsumsi, maupun jasa tenaga ahli yang kita perlukan dari luar negeri.

Perdagangan internasional adalah pengukuran yang baik untuk permintaan cadangan devisa. Keadaan naik turunnya dalam perdagangan internasional sangat

bergantung kepada kegiatan penjualan dan pembelian ekspor dan impor suatu negara. Suatu negara sangat mengharapkan tingkat ekspor yang tinggi jika dibandingkan dengan impornya, kondisi ini akan membuat cadangan devisa akan mengalami peningkatan yang sangat efektif dan efisien. Selain itu cadangan devisa juga dapat digunakan untuk menjaga nilai tukar yang menguntungkan untuk pertumbuhan ekspor dan banyak lagi aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung di Indonesia.

Tujuan utama dari cadangan devisa adalah untuk memfasilitasi pemerintah dalam melakukan intervensi pasar, sebagai upaya untuk menstabilkan nilai tukar. Terkhusus dalam rangka mengoptimalkan cadangan devisa Bank Indonesia senantiasa menekankan pentingnya aspek kelola yang baik. Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengatur dan mengelola cadangan devisa ditetapkan dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 undang-undang tersebut, kepada Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter diberi wewenang untuk mengelola cadangan devisa. Dalam pengelolaan cadangan devisa tersebut, Bank Indonesia dapat melakukan transaksi devisa dan dapat menerima pinjaman (Rianda, 2020:165)

Tabel 1.1
Ekspor Migas, Impor Migas dan Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2016-2020

Tahun	Ekspor Migas (Juta US\$)	Impor Migas (Juta US\$)	Cadangan Devisa (Juta US\$)
2016	13.105,5	18.739,4	116.362,00

2017	15.744,4	24.316,2	130.196,38
2018	17.171,7	29.868,8	120.654,27
2019	11.789,3	21.885,3	129.183,28
2020	8.251,1	14.256,8	135.897,00

Sumber: BPS Indonesia dalam angka 2021 (diolah)

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa presentasi ekspor dan impor migas serta cadangan devisa yang ada di Indonesia mengalami fluktuasi. Terlihat pada tabel ekspor migas mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2018. pada tahun 2016 adalah sebesar 13.105,5 juta US, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 15.744,4 juta US dan tahun 2018 17.171,7 juta US. Tetapi kembali menurun pada tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2019 sebesar 11.789,3 juta US dan pada tahun 2020 menjadi 8.251,1 juta US.

Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto menyebutkan bahwa menurunnya ekspor migas disebabkan oleh penurunan ekspor minyak mentah dan terjadinya pandemi sehingga banyak permintaan turun. Ekspor merupakan salah satu sumber cadangan devisa. Devisa akan berkurang jika tingkat impor lebih besar dibandingkan dengan tingkat ekspor. Semakin besar cadangan devisa disuatu negara maka negara tersebut mampu melakukan kegiatan perdagangan internasional dengan negara lain sehingga besar kecilnya akumulasi cadangan devisa suatu negara biasanya akan ditentukan oleh kegiatan perdagangan ekspor dan impor serta arus modal negara tersebut.

Ekspor memiliki hubungan yang erat dengan cadangan devisa. Maka dalam melakukan kegiatan ekspor, suatu negara akan memperoleh sejumlah uang dalam

bentuk mata uang asing yang akan menjadi salah satu sumber pemasukan negara. Ekspor Indonesia didominasi oleh hasil pengolahan karena dianggap potensial sebagai salah satu sektor utama pendukung perekonomian negara dengan tingkat kontribusi yang tinggi.

Impor migas juga mengalami kenaikan pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 dan tahun 2020, pada tahun 2016 impor migas sebesar 18.739,4 juta US dan mengalami peningkatan pada 2017 sebesar 24.316,2 juta US dan tahun 2018 sebesar 29.868,8 juta US. Tetapi kembali menurun pada tahun 2019 dan tahun 2020 dimana pada tahun 2019 menjadi 21.885,3 juta US dan tahun 2020 menjadi 14.256,8 juta US.

Dengan semakin tingginya tingkat kegiatan impor maka akan mengurangi cadangan devisa karena negara membayar impor yang dilakukan menggunakan cadangan devisa yang dimiliki. Cadangan devisa dikatakan aman apabila mampu mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu sekurang-kurangnya 3 bulan. Tabel 1 memperlihatkan bahwa impor cenderung semakin meningkat dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018. Secara nilai, peningkatan impor terjadi baik dari sektor migas dan non migas. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto menuturkan peningkatan impor migas disebabkan oleh naiknya impor seluruh komponen migas mulai dari minyak mentah, hasil minyak dan gas. Tetapi menurun pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini dikarenakan turunnya impor minyak mentah dan hasil minyak.

Sedangkan untuk cadangan devisa meningkat pada tahun 2017 menjadi 130.196,38 US, turun pada tahun 2018 menjadi 120.654,27 US. Cadangan devisa kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 129.183,28 US dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 135.897,00 US. Hal ini tentu tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono Dhipayana yang mengatakan bahwa ekspor suatu negara akan menghasilkan devisa yang berarti semakin banyak kegiatan ekspor yang dilakukan maka semakin bertambah pula devisa yang dimiliki. Sebaliknya, jika kegiatan ekspor suatu negara sedikit maka semakin sedikit pula devisa yang dimiliki suatu negara sebagai alat pembayaran ekspor dan impor. Ini juga tidak sesuai dengan teori Wahono Dhipayana yang mengatakan apabila impor lebih besar dari ekspor maka cadangan devisa akan menurun karna ada hubungan negatif antara impor dengan cadangan valas.

Kondisi tersebut dikarenakan untuk membiayai pelunasan utang luar negeri pemerintah dan biaya impor yang tinggi. Jika suatu negara secara terus menerus melakukan pinjaman luar negeri maka akan berdampak berkurangnya jumlah cadangan devisa. Dengan menurunnya cadangan devisa Indonesia, menyebabkan lesunya perekonomian sehingga nilai tukar rupiah melemah dan juga akan menyebabkan kegiatan impor yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri

Indonesia menganut sistem devisa bebas dalam kebijakan devisanya yang berarti bahwa aliran modal bebas masuk dan keluar sehingga perekonomian negara akan rentan terhadap resiko yang akan muncul dari kegiatan spekulasi pemilik modal yang sewaktu-waktu dapat menarik dananya. Dengan ini maka

kebijakan cadangan devisa di Indonesia diarahkan untuk dapat memelihara kondisi perekonomiannya yang sehat, mendorong ekspor, mengendalikan impor, serta mendukung kestabilan pasar dan kurs valuta asing (Jalunggono, 2020:171).

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka judul yang dipilih peneliti adalah “ Pengaruh Ekspor dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh Ekspor Migas dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 baik secara simultan maupun parsial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Ekspor Migas dan Impor Migas terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2005-2020 secara simultan dan parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa/i dan masyarakat mengenai ekspor, impor dan cadangan devisa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian baik dalam kegiatan ekspor maupun impor. Sekaligus mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa di Indonesia